
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS IXB SEMESTER 1 DI SMP NEGERI 1 LANGKAPLANCAR MELALUI MODEL BELAJAR AKTIF BERDASARKAN SISTEM PEMBELAJARAN TERPADU PADA PELAJARAN IPA TENTANG SISTEM EKSKRESI PADA GINJAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEHATAN

Iwan Sujani

Afiliasi SMP Negeri 1 Langkaplancar Kabupaten Tasikmalaya

Email : iwansujani244@gmail.com

Abstract: *Students who are less enthusiastic, less active and teaching and learning activities that are not student-centered are problems that cause low student learning outcomes. There are students who are proactive, there are students who don't talk much but have academic abilities above their friends, and there are also students who talk a lot but have low abilities. Where science lessons are full of complicated theories, concepts and practicums. Through classroom action research, this problem was tried using an active learning learning model based on an integrated learning system. PTK was carried out in three cycles, with the research aim of describing student activities, knowing learning outcomes, and knowing student responses after learning science, fostering self-confidence in students. Classroom action research was carried out in class IXB, semester I, totaling 28 students, 10 female students, 18 male students at SMPN 1 Langkaplancar, academic year 2014/2015, Langkaplancar District, Pangandaran Regency.*

Keyword: *Learning mode, Active Learning*

Abstrak: Siswa yang kurang bergairah, kurang aktif dan KBM tidak berpusat pada siswa merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Ada siswa yang proaktif, ada siswa yang tak banyak bicara tetapi memiliki kemampuan akademik di atas temannya, dan terdapat pula siswa yang banyak bicara tetapi memiliki kemampuan rendah. Di mana bahwa pelajaran IPA sarat dengan teori, konsep dan praktikum yang rumit. Melalui penelitian tindakan kelas masalah ini dicoba dengan model pembelajaran belajar aktif berdasarkan sistem pembelajaran terpadu. PTK dilakukan dengan tiga siklus, dengan tujuan penelitian mendeskripsikan aktifitas siswa, mengetahui hasil belajar, dan mengetahui respon siswa setelah belajar IPA, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IXB, semester I, yang berjumlah 28 siswa, 10 siswa perempuan, 18 siswa laki-laki SMPN 1 Langkaplancar, tahun pelajaran 2014/2015, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan

berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru tidaklah mudah menciptakan kondisi yang kondusif bagi semua siswa, ada siswa yang proaktif, ada siswa yang tidak banyak bicara (pendiam) tetapi memiliki kemampuan akademik di atas temannya, dan terdapat pula siswa yang banyak bicara tetapi memiliki kemampuan rendah. Bahkan ada siswa dengan kemampuan akademik menengah ke bawah merasa tertekan sebab materi pelajaran IPA sarat dengan konsep, teori dan praktikum yang rumit bahkan sulit untuk dipahami.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan seperti itu menandai adanya masalah terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Kalaulah pembelajaran ini dikelola dengan baik, sedikit kemungkinan untuk gagal. Ini disadari benar mengingat guru yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti bermaksud memperbaikinya dengan menerapkan model belajar aktif sistem pembelajaran terpadu sebagai solusinya. Besar harapan melalui konsep pemahaman belajar dan prestasi belajar siswa makin bermakna sehingga kekurangampuannya di masa lalu mengalami peningkatan yang sangat berarti.

METODE PENELITIAN

a. Setting dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian SMP Negeri 1 Langkaplancar ,Jalan raya Cigugur No 94 Desa Bangunjaya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam minggu ,yaitu :

- a. Siklus Pertama : Senin, 5 dan 12 Oktober 2015
- b. Siklus Kedua : Senin, 19 dan 26 Oktober 2015
- c. Siklus Ketiga : Senin, 2 dan 9 Nopember 2015

b. Subyek penelitian

Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXB SMP Negeri 1 Langkaplancar. semester I, yang berjumlah 28 siswa, 10 siswa perempuan, 18 siswa laki-laki SMPN 1 Langkaplancar, tahun pelajaran 2014/2015, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan alat :

- a. Tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tingkat keberhasilan prestasi siswa dengan menggunakan soal formatif sistem ekskresi pada manusia.
- b. Lembar Observasi untuk mencatat situasi pembelajaran, perubahan yang terjadi selama pembelajaran, keterampilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, keterampilan guru dalam menggunakan model belajar aktif berdasarkan sistem pembelajaran terpadu dan kaitannya antara perencanaan dan tindakan. Untuk mengetahui tingkat validitas, peneliti dibantu oleh teman sejawat mendapat dukungan dari supervisor dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan sistem pembelajaran terpadu dan kaitannya antara perencanaan dan tindakan. Untuk mengetahui tingkat validitas, peneliti dibantu oleh teman sejawat mendapat dukungan dari supervisor dan kepala sekolah. Analisis data akan diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Data kualitatif akan dianalisis ke bentuk paparan naratif meliputi hasil rekapitulasi rata-rata nilai siklus kesatu, kedua, dan ketiga.

1. Hasil belajar : test formatif.

2. Aktivitas siswa : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam model belajar aktif sistem pembelajaran terpadu.

1. Setting Siklus 1

Pembelajaran pada siklus pertama atau kesatu dilakukan dua kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Lembar diskusi siswa.
- c. Diskusi dengan teman sekelompoknya.

2. Pelaksanaan

Menerapkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan siswa dibimbing dan diarahkan dalam sistem ekskresi pada ginjal dan hubungannya dengan kesehatan. Melalui diskusi dan pengamatan siswa dapat memahami sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan. Kegiatan diakhiri dengan tes akhir pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes formatif dilakukan analisis dan refleksi untuk menyusun rencana tindakan siklus kedua.

2. Setting Siklus 2

Pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- b. Menyiapkan lembar diskusi siswa.
- c. Diskusi dengan teman satu kelompoknya.

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan rencana perbaikan siklus kedua sama dengan tindakan siklus pertama, perbedaannya pada siklus kedua anak aktif dan kreatif dalam kelompoknya ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Media yang disiapkan adalah gambar dan kegiatan diakhiri dengan tes formatif.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan teman sejawat ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan analisis dan refleksi untuk menyusun rencana tindakan siklus ketiga.

3. Setting Siklus 3

Pembelajaran pada siklus ketiga dilakukan dalam dua kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- b. Membuat lembar Diskusi siswa .
- c. Mendiskusikan secara aktif dengan teman sekelompoknya.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disiapkan. Setelah ditampilkan alat peraga gambar siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan diskusi kelompok. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya, sehingga akan menumbuhkan sharing dan kerjasama yang antarteman dalam kelompoknya dan menumbuhkan pemahaman siswa dalam belajar tentang sistem ekskresi ginjal pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat pada saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes formatif dan observasi dilakukan analisis dan refleksi untuk menyusun saran dan tindak lanjut.

Tabel 1.1 Hasil Respon Siswa

No.	Aspek yang diamati	KEGIATAN PEMBELAJARAN HASIL PENGAMATAN					
		SIKLUS 1		SIKLUS II		SIKLUS III	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Argumen dalam kelompok	7	25,00	15	52.57	20	71.43
2	Antusias dalam menjawab pertanyaan di LDK	9	32.14	17	60.71	25	92.31
3	Unjuk kerja dalam diskusi	13	46,42	18	64.29	25	92.31
4	Respon siswa dalam penjelasan/pertanyaan	10	35.71	19	67.86	26	92.86

Tabel 1.2 Nilai Tes Formatif

No	NAMA SISWA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI HASIL PERBAIKAN		
			SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	S1	62	65	74	82
2.	S2	70	78	79	92
3.	S3	45	57	60	62
4.	S4	55	62	72	79
5.	S5	58	60	61	78
6.	S6	72	80	83	85

7.	S7	56	62	74	75
8.	S8	54	57	59	62
9.	S9	45	50	62	71
10.	S10	63	73	70	81
11.	S11	73	74	83	83
12.	S12	60	62	77	85
13.	S13	60	62	73	77
14.	S14	60	67	71	80
15.	S15	55	66	70	80
16.	S16	78	80	84	95
17.	S17	54	59	59	70
18.	S18	61	62	62	71
19.	S19	62	59	62	70
20.	S20	55	80	81	85
21.	S21	58	60	75	79
22.	S22	60	58	59	62
23.	S23	71	65	67	72
24.	S24	56	60	70	84
25.	S25	72	69	88	90
26.	S26	56	61	72	80
27.	S27	60	62	61	63
28.	S28	66	63	66	68
JUMLAH		1.697	1.813	1.974	2.167
RATA-RATA NILAI		60,61	64,75	70,50	77,39

Pembahasan

1. Aktifitas siswa

Respon siswa terhadap model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran membuat sistem ekskresi ginjal dan hubungannya dengan kesehatan observer ketika perbaikan berlangsung dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga tentang implementasi model belajar aktif berdasarkan sistem pembelajaran terpadu yang meliputi: argumen dalam kelompok, antusias dalam menjawab pertanyaan di Ldk, unjuk kerja dalam diskusi, dan respon siswa terhadap penjelasan atau pertanyaan peneliti mengalami kemajuan yang menyenangkan. Di bawah ini disajikan tabel rekapitulasi hasil pengamatan observer sebagai berikut.

Pada tabel aktifitas di atas diperoleh keterangan sebagai berikut.

1. argumen dalam kelompok pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa (28,57%) dari siklus pertama. Siklus ketiga 5 siswa (17,87%) .
2. antusias siswa dalam menjawab pertanyaan di Ldk dalam siklus kedua mengalami peningkatan 8 siswa (28,57%), dari siklus pertama siklus ketiga juga bertambah 7 siswa (25,00%)
3. unjuk kerja dalam diskusi mengalami peningkatan, siklus kedua 5 siswa (17,87%) dari siklus pertama dan pada siklus ketiga mengalami kenaikan 7 siswa (25,00%)
4. respon siswa terhadap pertanyaan guru mengalami peningkatan, siklus kedua lebih baik 9 siswa atau 32,14% dari siklus pertama dan pada siklus ketiga naik bertambah 7 siswa (25,00%)

2. Tes Formatif

Berdasarkan analisis nilai tes formatif tabel 4.2 bahwa ketuntasan siswa dalam sistem ekskresi ginjal dan hubungannya dengan kesehatan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya secara rinci dapat diperjelas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tes formatif diperoleh keterangan sebagai berikut :

- a. Pada pra siklus yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa dari 28 siswa (25,00%) dengan rata-rata nilai 60,61.
- b. Pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dari 26 siswa (42,86%) dengan rata-rata nilai 6,19.
- c. Pada siklus kedua, siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa dari 26 siswa (67,86%) dengan rata-rata nilai 70,50.
- d. Ketuntasan siswa pada siklus ketiga sebanyak 25 siswa dari 28 siswa (89,29%) dengan rata-rata nilai 77,39.

SIMPULAN

Proses pembelajaran sistem ekskresi ginjal dan hubungannya dengan kesehatan melalui model belajar aktif berdasarkan sistem pembelajaran terpadu, terbukti berhasil meningkatkan prestasi siswa. Peningkatan prestasi ini, terjadi karena siswa kelas IXB SMP Negeri I Langkaplancar tampak belajar lebih baik dengan diperoleh tes formatif yang tinggi. Konsep belajar seperti ini sangat baik, karena pada hakekatnya belajar adalah mempelajari dan menemukan ide gagasan terkait dengan materi yang dipelajari.

Peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran sistem ekskresi ginjal dan hubungannya dengan kesehatan melalui model belajar aktif berdasarkan sistem pembelajaran terpadu dapat berhasil karena peran serta guru selama membimbing dan mengarahkan siswa pada saat berlatih memahami materi yang dipelajari. Tanpa peneliti, tidak mungkin ini semua bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1986. *Pendekatan CBSA*. Bandung: Angkasa.
- Ristasa, R., Prayitno. 2006. *Panduan Penulisan Laporan Perbaikan (Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas)*. Purwokerto: UPBJJ Universitas Terbuka.
- Situmorang. 2004. *Sistem Belajar Aktif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsudin, A., dan Budiman, N. 2003. *Profesi Keguruan* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardit K., Nasoetion, N. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yudhibrata. 1997. *Proses Pembelajaran Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rineka Cipta.